

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Berkaitan dengan Penerapan Metode Pembiasaan untuk Menanamkan Nilai- Nilai keislaman Peserta Didik di SMAN 1 Panggul Trenggalek, maka peneliti telah mendapatkan data secara langsung dari sumber data yang ada di lokasi penelitian. Sumber data tersebut meliputi data-data hasil wawancara dengan guru agama Islam, peserta didik SMA Negeri 1 Panggul dan sumber yang bisa memberikan keterangan tentang fenomena yang akan diteliti. Wawancara tersebut bersifat santai dan berlangsung dalam beberapa hari tanpa mengganggu aktivitas subjek. Selain data diperoleh dengan wawancara peneliti juga menggunakan data hasil observasi dan dokumentasi yang diperoleh sendiri oleh peneliti pada saat proses pengumpulan data.

Setelah peneliti mengumpulkan data yang diperoleh melalui tiga metode yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi di SMAN 1 Panggul Trenggalek, selanjutnya peneliti akan menyajikan data dalam bentuk deskriptif kualitatif. Peneliti hadir di lokasi penelitian dari awal sampai akhir guna memperoleh data sebanyak- banyaknya sesuai dengan fokus penelitian. Disini peneliti selaku instrumen peneliti diharuskan mencari dan memilah data yang diperlukan.

Dari banyaknya data yang diperoleh, penulis diharuskan untuk membuat suatu ringkasan data yang dapat diposisikan sebagai hasil dari penelitian lapangan. Dari ringkasan data ini sekaligus akan dilakukan analisis data guna menjelaskan lebih lanjut. Adapun paparan data yang penulis sajikan sesuai dengan masing-masing fokus penelitian seperti dibawah ini:

1. Perencanaan Penerapan Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Nilai- Nilai Keislaman Peserta Didik di SMA Negeri 1 Panggul Trenggalek.

Sekolah Menengah Atas merupakan jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus Sekolah Menengah Pertama. Peserta didik memasuki Sekolah Menengah Atas umumnya berusia 16-18 tahun. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang diberikan tugas untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional harus menjalankan perannya dengan baik. Dalam menjalankan peran sebagai lembaga pendidikan, sekolah harus dikelola dengan baik agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dengan optimal. Pengelolaan sekolah yang tidak profesional dapat menghambat proses pendidikan yang sedang berlangsung dan dapat menghambat langkah sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan formal. Perencanaan persiapan guru sebelum mengajar merupakan setengah dari selesainya suatu pekerjaan. Demikian pula dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran. terselesaikannya suatu penyusunan rencana pembelajaran boleh dikatakan telah menunjukkan setengah dari tugas pelaksanaan pembelajaran.

Berikut penjelasan dari Bapak Agus Sugiarto selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Panggul Trenggalek :

“sekolah ini melaksanakan pembiasaan sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, tak lupa setiap hari di awal pembelajaran kami biasakan nderes al-Quran (juz amma). Diharapkan dengan adanya pembiasaan tersebut dapat mewujudkan tercapainya misi sekolah”⁷⁴

⁷⁴ Wawancara Online dengan Bapak Agus Sugiarto selaku kepala sekolah, tanggal 14 Juni 2021 Pukul 13:02 WIB

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Bu Ana Mar'atul Azizah, selaku Guru Pendidikan Agama Islam. Beliau menjelaskan bahwa;

“jadi begini mbak, untuk metode yang saya pakai sebenarnya yang santai santai saja, tapi memang harus dipaksa istilahnya dibiasakan gitu lo. Metode yang saya lakukan ya membiasakan peserta didik ini, setiap hari saya gembeng saya ajak sholat dhuha di masjid sekolah sesuai jadwalnya, saya ajak sholat duhur berjamaah sebisa mungkin, membaca juz amma sebelum melaksanakan pembelajaran, berdoa untuk mengawali pembelajaran.”⁷⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa metode yang digunakan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai keislaman peserta didik yaitu menggunakan metode pembiasaan.

Ada banyak permasalahan yang ditemukan oleh peneliti. Semisal, banyak anak yang belum bisa membaca al-Qur'an, belum bisa bacaan sholat dan juga tidak melaksanakan sholat, dan masih banyak lagi. Disisi lain pesatnya kemajuan IPTEK melalui media masa juga tidak kalah merusak moral, karena menampilkan tayangan tak sehat pada publik. Hal ini menjadi kekhawatiran tersendiri bagi para orang tua dan guru. Oleh karenanya SMA Negeri 1 Panggul Trenggalek dengan segala usaha baik kemudahan maupun kesulitan yang ada berusaha menanamkan nilai-nilai keislaman semaksimal mungkin kepada peserta didiknya, hal ini bertujuan untuk membantu orang tua yang memiliki keterbatasan kemampuan maupun waktu dalam mendampingi anak untuk memperoleh pendidikan.

Perencanaan di SMA Negeri 1 Panggul ini merupakan langkah- langkah mendasar untuk melakukan berbagai pencapaian yang diinginkan. Apabila hal ini

⁷⁵ Wawancara dengan bu Ana Mar'atul Azizah, selaku guru Pendidikan agama Islam tanggal 2 Juni 2021 pukul 09:30 WIB

diterapkan pada kegiatan SMA maka kegiatan yang dilakukan akan disesuaikan dengan lingkup perkembangan dan materi pembelajaran. Kemudian berikut peneliti paparkan perinciannya tentang perencanaan penerapan metode pembiasaan untuk menanamkan nilai- nilai keislaman peserta didik di SMA Negeri 1 Panggul Trenggalek.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh bahwa penanaman keislaman dengan menggunakan metode pembiasaan tak lepas dari pengembangan silabus, rencana pembelajaran tahunan, rencana pembelajaran semester, dan rencana pembelajaran harian. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Agus Sugiarto selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Panggul Trenggalek ;

“begini mbak perencanaan yang kami lakukan di sini meliputi penyusunan kurikulum mulai dari pengembangan silabus, program pembelajaran tahunan (PROTA), program semester (PROMES), rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), hingga rencana pelaksanaan pembelajaran harian.”

Pernyataan ini kemudian ditambah oleh bu Ibu Dwi Andriyani selaku Waka Kurikulum, beliau memaparkan bahwa;

“perencanaan dasar ya menggembleng guru untuk tanggung jawab terhadap amanah yang kita titipkan mbak, dari sini karena guru kan merupakan suri tauladan, maka sudah semestinya beliau- beliau ini membiasakan diri lebih bik dan mewariskannya kepada anak- anak.”⁷⁶

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bu Ana Mar’atul Azizah, selaku Guru Pendidikan Agama Islam. Beliau mengatakan bahwa;

⁷⁶Hasil Wawancara secara online dengan Ibu Dwi Andriyani selaku Waka Kurikulum pada tanggal 15 juni 2021 pukul 11:23 WIB

“buanyak mbak, yang perlu direncanakan ini banyak sekali ya, contoh yang diluar RPP ya ini mbak itu adalah niat kita sebagai guru ini di awal sebelum mengajar ini ingin anak menjadi seperti apa dulu. Kalau adalah orang yang mengutamakan akhlak dan akidah. Jadi saya sudah, merencanakan dari awal sebelum anak- anak bertemu saya di kelas. Kemudian ada perencanaan yang kami lakukan bersama- sama dengan teman-teman pendidik terkhusus guru PAI sendiri serta menggandeng kepeserta didikan untuk sama sama mewujudkan SMA Negeri yang mempunyai sikap religius sesuai silabus yang telah dikembangkan oleh teman-teman disini”⁷⁷

Adapun penjelasan mengenai penyusunan kurikulum terkait dengan pengembangan silabus, mengenai penanaman nilai keislaman peserta didik di SMA Negeri 1 Panggul deskripsinya sebagai berikut : penyusunan kurikulum dan pengembangan silabus di SMA Negeri 1 Panggul adalah langkah yang harus ditempuh guru untuk mencakup semua pengalaman belajar yang dialami peserta didik dan nantinya diharapkan mempengaruhi perkembangan pribadinya.

Dalam hal ini penyusunan kurikulum kegiatan SMA Negeri 1 Panggul Trenggalek menggunakan cara seperti portofolio, assesment, menence, supervise dan penilaian. Penyusunan kurikulum sudah sangatlah rinci agar proses pembelajaran di sekolah tersebut bisa berjalan dengan lancar dan efektif. Sedangkan tujuan dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik sekolah, tujuan pendidikan nasional, dan prinsip- prinsip pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama ini dilokasi dan berinteraksi dengan warga sekolah terutama guru dan peserta didik ini ditemukan tujuan diselenggarakannya penanaman nilai- nilai keislaman di SMA Negeri 1 Panggul

⁷⁷ Wawancara dengan Bu Ana Mar' artul Azizah, pada tanggal 2 Juni 2021 pukul 9:30 WIB

Trenggalek adalah sebagai upaya membentuk sikap dan perilaku islami dalam diri peserta didik yang diharapkan dapat membekas dalam sanubari peserta didik yang masih berada pada masa remaja sehingga nantinya dapat bermanfaat bagi kehidupan selanjutnya..

2. Pelaksanaan Penerapan Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Panggul Trenggalek

Penerapan metode pembiasaan pada Peserta Didik di SMA Negeri 1 Panggul merupakan kebiasaan yang sudah lama diterapkan ke semua peserta didik oleh guru di sekolah, penerapan pembiasaan dengan mengamalkan nilai-nilai Islam suatu hal yang menjadi visi misi sekolah karena dengan metode pembiasaan ini berdampak positif pada peserta didik untuk menanamkan keislaman sejak dini.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama di lokasi dan berinteraksi dengan warga sekolah terutama guru dan peserta didik, diketahui bahwa penanaman nilai-nilai keislaman pada peserta didik dilaksanakan dengan begitu ketat. Terutama saat peserta didik terlambat masuk kelas maka hukumannya adalah menghafal juz amma. Selain itu 10 menit sebelum pembelajaran berlangsung peserta didik diarahkan untuk membaca juz amma baru setelah jam masuk berdoa dan pembelajaran dimulai. Sholat berjamaah setiap dhuhur dan melakukan sholat dhuha terjadwal.



Gambar 4.1

Hukuman hafalan juz amma ketika terlambat

Sebagaimana yang dikemukakan Bu Dwi Andriyani, Beliau selaku waka kurikulum Pembiasaan itu dilakukan dari pagi hari sejak peserta didik dan guru datang ke sekolah sampai pulang sekolah, supaya peserta didik dan guru bisa membiasakan diri sopan dan santun baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah contohnya memberi salam saling sapa, baik itu dipagi hari ketika datang ke sekolah maupun pulang sekolah atau berpapasan dijalan dengan mengucapkan salam.⁷⁸

Berikut penjelasan dari Bu Ana Mar'atul Azizah selaku Guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwa:

“Sekolah ini melaksanakan pembiasaan membaca al-Quran (Juz Amma), hal ini bertujuan untuk membiasakan anak membaca al-quran setiap hari walau hanya satu ayat, untuk melatih peserta didik yang belum

⁷⁸ Hasil Wawancara secara online dengan Ibu Dwi Andriyani selaku Waka Kurikulum pada tanggal 15 juni 2021 pukul 11:23 WIB

bisa membaca al quran, dan memberikan efek yang bagus di awal pembelajaran, karena kami muslim dan kami percaya akan hal itu, kemudian untuk sholat dhuhur kami mewajibkan peserta didik untuk sholat berjamaah, akan tetapi karena keterbatasan tempat apalagi untuk istirahat juga tidak terlalu lama maka kita memberikan kelonggaran untuk sholat dhuhur dilaksanakan di masjid sekolah dan masjid luar sekolah yang jarak tempuhnya dekat, untuk sholat dhuha ini memang kita lakukan pembiasaan akan tetapi ini terjadwal 3-4 kelas per hari dilaksanakan ketika pembelajaran Agama dan nantinya guru juga akan ikut mendampingi”⁷⁹



Gambar 4.2
Membaca Juz Amma sebelum/ sesudah sholat berjamaah

Pernyataan ini didukung oleh pendapat bu Dwi Andriyani selaku Waka Kurikulum.

“jadi untuk pembiasaan disini kita bagi menjadi tiga bagian, yaitu kegiatan pembiasaan terprogram seperti hadroh dan qiro’ah. Kemudian disebut dengan kegiatan pembiasaan rutin seperti sholat berjamaah, menghafal juz amma, membaca do’a sebelum memulai pembelajaran dan berjabat tangan kepada guru. Yang ketiga yaitu kegiatan pembiasaan spontan adalah kegiatan pembiasaan yang tidak terjadwal ini biasanya terjadi dalam kejadian khusus seperti sopan santun, senyum, sapa, salam, dan kebiasaan jujur”⁸⁰

⁷⁹ Wawancara dengan Bu Ana Mar’atul Azizah selaku Guru Pendidikan Agama Islam tanggal 2 Juni 2021 pukul 09:30 WIB

⁸⁰ Hasil Wawancara secara online dengan Ibu Dwi Andriyani selaku Waka Kurikulum pada tanggal 15 juni 2021 pukul 11:30 WIB



Gambar 4.3
Berdoa sebelum memulai pembelajaran

Contoh pembiasaan kecil yang diterapkan di sekolah yang berdampak besar pada akhlak peserta didiknya diantaranya memberi salam ketika hendak masuk dan keluar kelas, sebisa mungkin peserta didik di SMAN Negeri 1 Panggul melakukan sholat dengan berjamaah. Dengan adanya pembiasaan ini maka nantinya akan menumbuhkan kebiasaan yang akan di bawa Peserta didik sampai tua nanti.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh bu Ana Mar'atul Azizah, beliau memberikan gambaran bahwa dalam membentuk kebiasaan peserta didik membutuhkan pembiasaan rutin dan tidak cukup hanya diajarkan dalam waktu yang singkat.

“Biasanya kita ada progam-progam pembiasaan kegiatan rutin harian. Kalau untuk materi umum anak yang mulanya bisa kita ajari sehari bisa. Misalkan kemarin anak kelas 3 mau ujian sebelum itu ndak pernah belajar kemudian di lesi sebulan otomatis bisa. Tapi untuk akhlak ndak bisa di lesi, karena akhlak itu pembiasaan. Makanya ada progam-progam pembiasaan kegiatan rutin sholat dhuha, membaca al-Qur'an, menghafal Juz Amma, membiasakan sholat dhuhur dan dhuha berjamaah.”⁸¹

⁸¹Wawancara dengan Bu Ana Mar'atul Azizah, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 2 Juni



Gambar 4.4
Hafalan Juz Amma di simak oleh Guru

Hal senada diungkapkan oleh Umi Khoriyah siswi SMAN 1 Panggul kelas XI IPA 2.

“pembiasaan yang dilakukan ya berupa dibiasakan sholat berjamaah baik dhuha atau sholat dhuhur, karena adanya covid ini jadi tidak semua peserta didik masuk, bu Anna memberikan tugas seperti membaca Al-Quran kemudian dicatat juz berapa yang dibaca dan hari apa seperti itu, ketika tiba giliran kita masuk tugas itu dikumpulkan”⁸²

Lampiran 1.111.1001.1001.001		
Kelas: XI IPA 2		
Bulan: 1 - 07		
Nama: ...		
Tugas: ...		
Tanggal	Keputusan yang diberikan	Penilaian (0/10)
01-07-2021	Menghafal surat-surat yang termasuk dalam Juz Amma...	0,5
02-07-2021	Menghafal surat-surat yang termasuk dalam Juz Amma...	0,5
03-07-2021	Menghafal surat-surat yang termasuk dalam Juz Amma...	0,5
04-07-2021	Menghafal surat-surat yang termasuk dalam Juz Amma...	0,5
05-07-2021	Menghafal surat-surat yang termasuk dalam Juz Amma...	0,5
06-07-2021	Menghafal surat-surat yang termasuk dalam Juz Amma...	0,5
07-07-2021	Menghafal surat-surat yang termasuk dalam Juz Amma...	0,5
08-07-2021	Menghafal surat-surat yang termasuk dalam Juz Amma...	0,5
09-07-2021	Menghafal surat-surat yang termasuk dalam Juz Amma...	0,5
10-07-2021	Menghafal surat-surat yang termasuk dalam Juz Amma...	0,5
11-07-2021	Menghafal surat-surat yang termasuk dalam Juz Amma...	0,5
12-07-2021	Menghafal surat-surat yang termasuk dalam Juz Amma...	0,5
13-07-2021	Menghafal surat-surat yang termasuk dalam Juz Amma...	0,5
14-07-2021	Menghafal surat-surat yang termasuk dalam Juz Amma...	0,5
15-07-2021	Menghafal surat-surat yang termasuk dalam Juz Amma...	0,5
16-07-2021	Menghafal surat-surat yang termasuk dalam Juz Amma...	0,5
17-07-2021	Menghafal surat-surat yang termasuk dalam Juz Amma...	0,5
18-07-2021	Menghafal surat-surat yang termasuk dalam Juz Amma...	0,5
19-07-2021	Menghafal surat-surat yang termasuk dalam Juz Amma...	0,5
20-07-2021	Menghafal surat-surat yang termasuk dalam Juz Amma...	0,5
21-07-2021	Menghafal surat-surat yang termasuk dalam Juz Amma...	0,5
22-07-2021	Menghafal surat-surat yang termasuk dalam Juz Amma...	0,5
23-07-2021	Menghafal surat-surat yang termasuk dalam Juz Amma...	0,5
24-07-2021	Menghafal surat-surat yang termasuk dalam Juz Amma...	0,5
25-07-2021	Menghafal surat-surat yang termasuk dalam Juz Amma...	0,5

Gambar 4.5
Penugasan untuk mengontrol hafalan siswa

Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa metode untuk menanamkan nilai-nilai keislaman yang digunakan di SMAN 1 Panggul adalah mayoritas menggunakan metode pembiasaan dengan aturan dan jadwal yang telah dibuat oleh kepala sekolah. Hal ini dipilih guru terkhusus guru Pendidikan Agama Islam untuk menanamkan nilai-nilai keislaman peserta didik-siswi di SMA Negeri 1 Panggul.

Menghafal *jus amma*, ibadah sholat dhuhur berjamaah, ibadah sholat dhuha merupakan ibadah rutin yang nampak dilakukan peserta didik di SMAN 1 Panggul Trenggalek. Tentunya hal ini tidak terlepas dari peran guru PAI yang membimbing dengan metode pembiasaan. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI Bu Ana Mar'atul Azizah, beliau menambahkan bahwa:

“saya menggunakan metode pembiasaan kolektif dalam membiasakan peserta didik melakukan kegiatan agama ini mbak, saya ajak sholat dhuha ketika saya ngajar, akan tetap untuk sholat dhuhur saya berikan kelonggaran karena kalau sholat dhuhur ini waktunya terbatas dengan jadwal masuk jadi untuk sholat dhuhur ini saya persilahkan peserta didik sholat di masjid sekolah dan juga sholat ke masjid luar sekolah yang terdekat.”⁸³

⁸³ Wawancara dengan Bu Ana Mar'atul Azizah, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 2 Juni 2021 pukul 09:30`



Gambar 4.6

Melaksanakan Sholat berjamaah

Hal ini pun juga disampaikan oleh Hafidzah Nurisqi siswi SMAN 1 Panggul Trenggalek, ia pun mengungkapkan bahwa: cara bu Anna mengajak peserta didik sholat dhuha berjamaah, mendampingi serta mencontohkan mengaji apabila ada yang kurang faham tajwid, begitupun ketika ada yang terlambat masuk ke kelas mendapat hukuman hafalan jus amma dan lain sebagainya. Menurut Hafidzah karena itu dilakukan setiap hari banyak surat pendek yang ia hafal karena seringnya tadarus di sekolah. Metode pembiasaan untuk menanamkan nilai nilai keislama peserta didik di SMAN 1 Panggul ini sudah terlihat dari kurikulum yang digunakan. Banyak muatan- muatan yang terkait dengan pembiasaan kegamaan yang baik. Contohnya seperti berdoa sebelum memulai pembelajaran, dibiasakan mengucapkan salam dll.

Hal ini juga dibenarkan oleh ibu Bonatin selaku orang tua wali alumni SMA Negeri 1 Panggul, menyatakan bahwa;

“menurut saya ya mbak, pembiasaan yang digembleng di sekolah dengan sholat berjamaah di pagi hari (dhuha), sholat shuhur berjamaah ya sangat membantu saya sebagai orang tua dalam mendidik anak dalam hal pendidikan agamanya, saya sebagai orang tua sangat terbantu dengan pembiasaan yang diterapkan di sekolah karena dapat di aplikasikan anak saya ketika di rumah karena pembiasaan yang dilakukan sekolah memang

diakui menjadi kebiasaan anak saya di rumah dalam melaksanakan sholat terutama sholat lima waktu”⁸⁴

Dari pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan penerapan metode pembiasaan untuk menanamkan nilai- nilai keislaman peserta didik ini berdampak positif kepada sekolah, guru, peserta didik, maupun orang tua peserta didik, pembiasaan yang dilakukan di sekolah ini sangat membantu untuk menanamkan nilai- nilai islam tanpa mengabaikan pembelajaran yang lain. Hal ini diseimbangkan antara penanaman nilai- nilai islam dengan mata pelajaran karena pembiasaan yang dilakukan dapat disinkronkan dengan bentuk – bentuk penanaman nilai- nilai islam dalam proses belajar mengajar didalam kelas, sehingga seorang guru haruslah mampu menimbulkan minat belajar dan mengembangkan serta akhirnya mengarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang lebih bermakna dan memiliki nilai yang lebih kuat untuk peserta didik. Untuk membangkitkan minat belajar peserta didik sangat bervariasi dengan berbagai macam kegiatan dapat diciptakan di SMA Negeri 1 Panggul Trenggalek itu akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar- benar menjadi pusat aktifitas belajar yang maksimal dengan perpaduan nilai- nilai islam kepada peserta didik agar lebih memahami memiliki ilmu yang bermanfaat seperti halnya yaitu dengan melakukan pembiasaan seperti berdoa sebelum memulai pembelajaran, dibiasakan mengucapkan salam berjabat tangan kepada bapak/ ibu guru, sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, menghafal juz amma, membaca alquran yang dilakukan setiap hari dan terjadwal dengan konsisten dan berulang-

⁸⁴ Wawancara dengan ibu Bontin selaku orang tua peserta didik SMA Negeri 1 Panggul pada tanggal 18 juni 2021 pukul 14:20 WIB

ulang. Diharapkan dari pembiasaan ini nantinya dapat bermanfaat untuk peserta didik di masa mendatang.

3. Evaluasi Penerapan Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Nilai- Nilai Keislaman Peserta Didik Di SMAN 1 Panggul Trenggalek

Dalam penyelenggaraan pendidikan, evaluasi menjadi salah satu komponen yang penting. Hasil evaluasi dapat menjadi bahan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Seperti SMA pada umumnya, evaluasi proses kegiatan dan hasil pembelajaran termasuk didalamnya penanaman nilai keislaman di SMA Negeri 1 dilakukan pada saat kegiatan/ program sedang dilaksanakan atau setelah selesai dilaksanakan.

Hal ini di kemukakan oleh Bu Dwi Andriyani, Beliau selaku waka kurikulum, beliau memaparkan bahwa:

“secara umum evaluasi dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Panggul ini menggunakan evaluasi penilaian proses, ulangan harian, ujian tengah semester dan Ujian Akhir Semester tapi jika menyangkut pendidikan agama islam ini pasti ada pada pengamatan juga lo ya”⁸⁵

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bu Ana Mar’atul Azizah, selaku Guru Pendidikan Agama Islam

“oh iya mbak, untuk teknik evaluasi saya menggunakan teknik autentik jadi penilaian diambil secara utuh mulai dari persiapan, proses sampai hasil. Akan tetapi saya juga ada pegangan untuk nilai yang saya ambil sesuai pengamatan saya sehari- hari, kemudian untuk pembiasaan ini saya berhasil atau tidak ya , jadi dia khir nanti pasti ada praktik sholat,

⁸⁵ Wawancara secara online dengan Ibu Dwi Andriyani selaku Waka Kurikulum pada tanggal 15 juni 2021 pukul 11:23 WIB

baca al-quran selain itu keseharian mereka juga tak luput dari pengamatan saya”⁸⁶

Dari pendapat dua guru tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi evaluasi formal yaitu persiapan, proses sampai hasil serta penilaian yang diambil dari ulangan harian, uts dan juga uas, sedangkan evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI sendiri yaitu evaluasi formal ditambah dengan cara observasi langsung, unjuk kerja, penugasan, portofolio (kumpulan hasil karya peserta didik). Apabila ada catatan- catatan tentang adanya hambatan tertentu maka guru PAI ini akan melakukan pengayaan pada anak.

Oleh sebab itu guru PAI harus teliti dengan tugas yang dikerjakan oleh peserta didiknya. Guru PAI disini mempunyai tanggung jawab dengan materi yang telah ada pada kurikulum dan juga produk peserta didik religius sesuai cita-cita sekolah.

B. Temuan Penelitian

Hasil temuan peneliti yang dapat dipaparkan berkaitan dengan penerapan metode pembiasaan untuk menanamkan nilai keislaman peserta didik di SMA Negeri 1 Panggul adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Penerapan Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Nilai- Nilai Keislaman Peserta Didik di SMA Negeri 1 Panggul Trenggalek.

Perencanaan yang digunakan untuk membiasakan peserta didik untuk menanamkan nilai- nilai keislaman yaitu sebagai berikut:

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Bu Ana Mar’atul Azizah, selaku guru Pendidikan Agama Islam tanggal 2 Juni 2021 Pukul 09:30 WIB

- a. Menyusun kurikulum dan Mengembangkan silabus. Hal ini diharapkan agar pembiasaan ini tidak terputus saat peserta didik persiapan mata pelajaran dan waktu dhuhur saja melainkan juga di dalam kelas.
- b. Memperbaiki tata tertib.
- c. Menyiapkan guru yang berkompeten dan telaten.

b. Pelaksanaan Penerapan Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Panggul Trenggalek

Pelaksanaan penanaman nilai-nilai keislaman pada peserta didik dilaksanakan dengan begitu ketat, pihak sekolah menyadari bahwa peserta didik perlu dipaksa untuk menjadi yang lebih baik dari sebelumnya. Berikut adalah pelaksanaan penerapan metode pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman peserta didik di SMA Negeri 1 Panggul sebagai berikut:

- a. Peserta didik yang terlambat masuk kelas diberikan hukuman menghafal juz amma.
- b. 5 menit sebelum pembelajaran berlangsung peserta didik diarahkan untuk membaca juz amma baru setelah jam masuk berdoa dan pembelajaran dimulai.
- c. Peserta didik dihibau mengerjakan sholat berjamaah setiap dhuhur dan melakukan sholat dhuha terjadwal. Dengan pembiasaan ini peserta didik juga diharapkan mampu mengamalkannya setiap hari.
- d. Membiasakan senyum salam sapa kepada guru dan teman sebaya.

c. Evaluasi Penerapan Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Nilai- Nilai Keislaman Peserta Didik Di SMAN 1 Panggul Trenggalek

SMA Negeri 1 Panggul merupakan lembaga formal negeri menengah atas maka evaluasi yang diadakan di SMAN 1 Panggul ini tidak jauh berbeda dengan SMA yang lainnya antara lain;

- a. Dengan menggunakan nilai proses yaitu peserta didik diberikan ujian berupa pertanyaan pertanyaan entah itu dalam bentuk lisan dan tulis seperti dengan cara memberikan tugas portofolio.
- b. Tugas individu
- c. Ujian Tengah Semester
- d. Ujian Akhir Semester , Selain itu khusus untuk guru PAI biasanya mempunyai penilaian khusus yaitu penilaian yang diambil dari pengamatan guru itu sendiri, seperti bagaimana sikap peserta didik saat bertemu dengan guru, sikap peserta didik terhadap teman sebaya, perilaku di dalam kelas, mau atau tidaknya melaksanakan sholat berjamaah dan konsistensinya menghafal al-quran. Hal ini nanti juga akan menjadi acuan guru untuk member nilai terhadap peserta didik di SMA Negeri 1 Panggul Trenggalek.